

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI WISATA KULINER DAN BUDAYA
BERBASIS KOMUNITAS PASAR KEBON EMPRING
KALURAHAN SRIMULYO KAPANEWON
PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun oleh:

Salwa Auliyah

NIM: 22102030036

PEMBIMBING:

Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I

NIP 19890610 202403 1 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1169/Un.02/DD/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI WISATA KULINER DAN BUDAYA BERBASIS KOMUNITAS PASAR KEBON EMPRING KALURAHAN SRIMULYO KAPANEWON PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALWA AULIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22102030036
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 6a306fcaac9ed



Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a4dc49e24ede



Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a4d8c957af6



Yogyakarta, 23 Juni 2026.
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a509134af456

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Salwa Auliyah
NIM : 22102030036
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
MELALUI WISATA KULINER DAN BUDAYA
BERBASIS KOMUNITAS PASAR KEBON EMPRING
KALURAHAN SRIMULYO KAPANEWON PIYUNGAN
KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

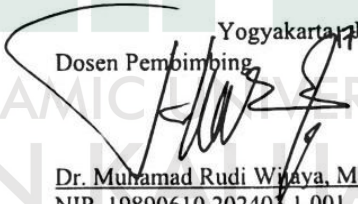
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2026

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010


Dr. Muhammad Rudi Wijaya, M.Pd.I
NIP. 19890610 202403 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salwa Auliyah
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI WISATA KULINER DAN BUDAYA BERBASIS KOMUNITAS PASAR KEBON EMPRING KALURAHAN SRIMULYO KAPANEWON PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juni 2026

Yang menyatakan,



Salwa Auliyah

NIM. 22102030036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salwa Auliyah
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 07 Agustus 2004
NIM : 22102030036
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Cendana 2 No 4064, Kota Palembang
No. HP : 082180851932

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 April 2026
Saya menyatakan,

Salwa Auliyah
NIM 22102030036



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah
menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah
melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)

“It will pass”

(Rachel Venya)

*“In the end, I’m gonna be alright
But it might take a hundred sleepless nights”*

(Lany)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua orang tua saya tercinta Papa Mama yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk papa dan mama.

Diri saya sendiri, Salwa Auliyah karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Bapak dan Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membimbing dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat dan teman-teman saya yang telah menemani dalam suka maupun duka.

Terima kasih atas segala waktu, usaha dan dukungan yang telah diberikan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Wisata kuliner dan budaya di Pasar Kebon Empring merupakan salah satu destinasi wisata berbasis komunitas yang berkembang melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan, pelestarian budaya, dan pengembangan usaha kuliner lokal. Keberhasilan wisata tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan manfaat ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan potensi lokal yang dimiliki. Pasar Kebon Empring di Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul hadir sebagai wisata berbasis komunitas yang mengintegrasikan potensi kuliner tradisional, budaya lokal, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan informan yang terdiri atas pengelola, pelaku UMKM, masyarakat sekitar, dan pengunjung yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat berlangsung melalui lima dimensi pemberdayaan, 1) *enabling* melalui penciptaan peluang usaha, pemanfaatan potensi lokal, dan pelibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata, 2) *empowering* melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas pelaku UMKM, 3) *supporting* melalui dukungan fasilitas, promosi, dan kemitraan, 4) *protecting* melalui pemberian prioritas kepada masyarakat lokal, 5) *fostering* melalui pelestarian budaya dan keberlanjutan pengelolaan wisata. Keberlanjutan pemberdayaan ekonomi ditunjukkan melalui partisipasi aktif masyarakat, pemerataan manfaat ekonomi, dan pengembangan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat mampu meningkatkan pendapatan, memperkuat kapasitas lokal, serta mewujudkan kemandirian dan keberlanjutan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: pemberdayaan ekonomi, masyarakat, wisata kuliner, budaya, Pasar Kebon Empring.

ABSTRACT

Culinary and cultural tourism at Pasar Kebon Empring is one of the community-based tourism destinations that has developed through the active involvement of the local community in tourism management, cultural preservation, and the development of local culinary businesses. The success of this tourism destination shows that community empowerment is an important factor in creating economic benefits while maintaining the sustainability of local potential. Pasar Kebon Empring, located in Srimulyo Village, Piyungan District, Bantul Regency, serves as a community-based tourism destination that integrates traditional culinary potential, local culture, and community participation in its management. This study employed a descriptive qualitative method with informants consisting of managers, MSME actors, local residents, and visitors selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, validated using source and technique triangulation, and analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that community economic empowerment was carried out through five dimensions of empowerment: 1) enabling through the creation of business opportunities, utilization of local potential, and community involvement in tourism management; 2) empowering through training and capacity building for MSME actors; 3) supporting through facility support, promotion, and partnerships; 4) protecting through prioritizing local communities; and 5) fostering through cultural preservation and sustainable tourism management. The sustainability of economic empowerment is shown through active community participation, equitable distribution of economic benefits, and continuous community capacity building. These findings indicate that active community involvement is able to increase income, strengthen local capacity, and realize community economic independence and sustainability.

Keywords: *community economic empowerment, community, culinary tourism, culture, Pasar Kebon Empring.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur bagi Allah SWT atas segala rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas Pasar Kebon Empring Kalurahan Srimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, saran serta masukan sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi skripsi ini agar lebih baik.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan, bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhadi., M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 2. Prof. Dr. Arif Maftuhin M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 3. Siti Aminah, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 4. Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- Terima kasih atas dampingannya selama masa perkuliahan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS).
Terima kasih atas bimbingan, saran, masukan serta motivasi selama proses penelitian hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan saat menuntut ilmu kepada kami.
7. Kepada Pengelola terkhususnya Ibu Ai Luh, Pelaku UMKM, Masyarakat sekitar serta pengunjung Pasar Kebon Empring yang telah meluangkan waktunya dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Kepada Orang Tua saya Papa Hermanto Ibrahim S.H dan Mama Elisma Harfiani M.M terima kasih atas kasih sayang dan perjuangannya agar putri bungsunya ini dapat menjalankan dan menyelesaikan perkuliahan nya hingga akhir, terimakasih atas segala kehidupan yang penuh kenyamanan yang penulis dapatkan selama menempuh pendidikan meskipun kita bukan keluarga yang terbiasa berbicara dari hati ke hati penulis tahu bahwa dibalik keheningan itu tersimpan doa yang tak pernah putus untuk penulis. Penulis memahami dan merasakan bahwa dan dukungan yang kalian berikan selama ini hadir dalam bentuk yang berbeda, kalian mungkin tidak selalu mengucapkannya, tetapi tindakan dan keberadaan kalian adalah bukti kasih sayang yang tak terhingga. Setiap langkah dan pencapaian yang penulis raih, termasuk selesainya skripsi ini, adalah bagian dari doa dan harapan kalian. Terima kasih atas segala pengorbanan, restu, dan kebahagiaan yang telah kalian berikan.

9. Kepada kakak saya Hoesna Pratiwi Poetri, Izmi Dwi Maharani Poetri, Nurul Chairunnisa dan Kakak Ipar saya Jawaldy, Muhammad Ardho, Syahril terimakasih banyak dukungannya secara moril maupun materil, terimakasih sudah menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan studi, terimakasih juga atas dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. *I love you more.*
10. Kepada Kakak saya Ulfa Khaliza Hazabiyah terimakasih atas segala waktu, dukungannya secara moril maupun materil, penyemangat dan kasih sayang yang tak terhitung. Terimakasih selalu hadir di hidup penulis saat penulis sedih, terimakasih telah menjadi kakak sekaligus teman cerita penulis selama masa perkuliahan yang jauh dari rumah dan keluarga. Terimakasih atas segala nasihat dan dukungan nya sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan ini. *I love you to the moon and back, it will pass.*
11. Kepada Keponakan-keponakan penulis Jibril, Yaya, Javier, Jihan dan Siti terimakasih yang telah memberikan keceriaan, semangat, dan kebahagiaan dalam setiap langkah perjalanan penulis.
12. Kepada Sahabat sekaligus penulis anggap sebagai saudara dari SMA, Siti Nur Aisyah Fitriani dan Vera Mawar Rintari yang meskipun berada jauh tidak pernah berhenti memberikan semangat, perhatian serta doa yang tulus. terimakasih atas dukungan tiada henti dan bantuan dalam segala hal selama menyelesaikan skripsi ini.
13. Teruntuk Atikah Nur Dinillah dan Muhammad Misbahul Munir yang telah banyak membantu dan menemani setiap proses penulisan tugas akhir ini,

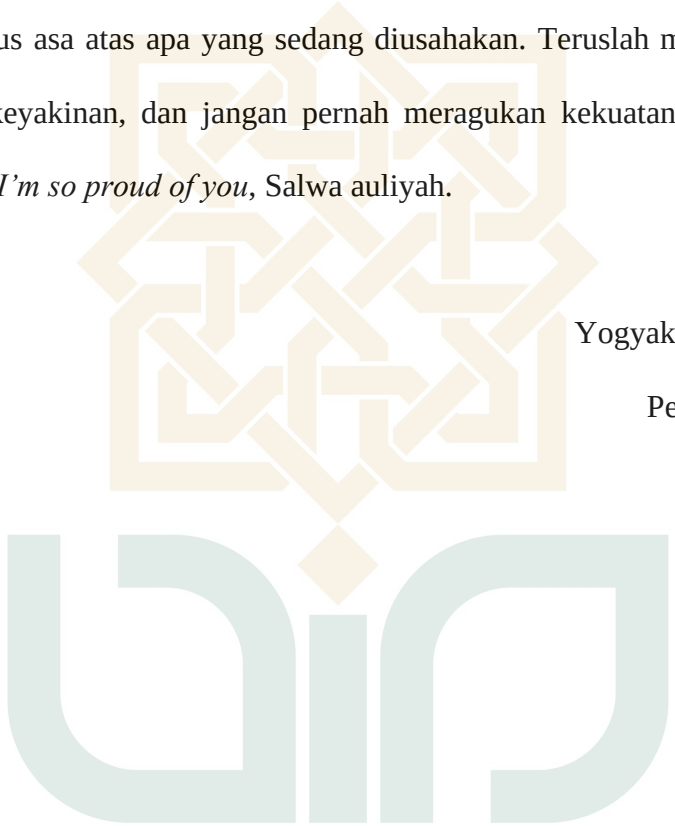
Terima kasih karena sudah menjadi partner terbaik dalam penulisan tugas akhir ini mulai dari penyusunan proposal, pengurusan berkas seminar, penelitian, proses olah data, persiapan siding dan teman bimbingan. Meskipun akhirnya kita akan kembali ke kota masing-masing, semoga persahabatan ini tetap terjaga, dan saya doakan kalian selalu sehat dan sukses setiap langkah kehidupan.

14. Kepada sahabat saya D'ra dan Imel teman seperjuangan sejak awal menjadi mahasiswa. Terimakasih sudah berbagi kebahagiaan maupun kesedihan selama masa kuliah, untuk setiap dukungan, tawa dan cerita yang membuat hari-hari terasa lebih berarti. Kehadiran kalian menjadi perjalanan kuliah begitu indah dan berwarna.
15. Terima kasih yang tulus juga untuk sahabat seperjuangan masuk PTN penulis Adinda Meisa Aulia dan April Eza Mufida meskipun pada akhirnya kita di kota dan universitas berbeda.
16. Kepada teman-teman KKN 117 Karanganyar (Bila, Diva, Maisyah, Azwa, Kamal, Qomar, Anas, dan Rehan) terimakasih atas pengalaman suka maupun duka dari awal tahap kkn hingga hari ini yang masing saling mensupport satu sama lain.
17. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Pengembangan Masyarakat Islam 2022, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
18. Last but not least, terima kasih untuk Salwa Auliyah, diri penulis sendiri atas perjuangan yang mungkin tidak banyak terlihat oleh orang lain. Setiap Lelah,

setiap air mata, dan setiap doa yang terucap dalam diam Adalah bukti keteguhan hatimu. Kamu telah melakukan yang terbaik. Terima kasih untuk tetap berjuang menyelesaikan apa yang telah dimulai, sulit bisa bertahan sampai titik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Teruslah melangkah dengan penuh keyakinan, dan jangan pernah meragukan kekuatan yang ada dalam dirimu. *I'm so proud of you*, Salwa auliyah.

Yogyakarta, 13 Juni 2026

Penyusun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1 Manfaat Teoritis	7
2 Manfaat Praktis.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kajian Teori.....	14
1 Teori Pemberdayaan Masyarakat	14
2 <i>Community Based Tourism</i> (CBT).....	21
3 Wisata Kuliner dan Budaya.....	24
G. Metodologi Penelitian	25
1 Jenis Penelitian	26
2 Fokus Penelitian	27
3 Teknik Pengumpulan Data	30
4 Teknik Validasi Data	32
5 Teknik Analisis Data	34

H. Sistematika Penulisan.....	36
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	39
A. Profile Pasar Kebon Empring.....	39
1 Sejarah Pasar Kebon Empring.....	39
2 Letak Geografis	42
3 Struktur Organisasi Pasar Kebon Empring.....	43
4 Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat.....	44
B. Potensi Kuliner dan Budaya Pasar Kebon Empring.....	46
1 Potensi Kuliner Tradisional	46
2 Potensi Budaya Lokal	47
3 Potensi Lingkungan dan Wisata Alam	49
C. Struktur Pengelolaan Pasar Kebon Empring	50
BAB III PEMBAHASAN	52
A. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Wisata Kuliner dan Budaya di Pasar Kebon Empring.....	52
1 Penciptaan Iklim yang Mendukung (<i>Enabling</i>)	52
2 Penguatan Kapasitas Masyarakat (<i>Empowering</i>)	60
3 Pemberian Dukungan (<i>Supporting</i>)	67
4 Perlindungan terhadap Masyarakat (<i>Protecting</i>)	73
5 Pemeliharaan dan Keberlanjutan (<i>Fostering</i>).....	81
B. Keberlanjutan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Wisata Kuliner dan Budaya Berbasis Komunitas di Pasar Kebon Empring	90
1 Partisipasi Masyarakat (<i>community participation</i>).....	92
2 Pemerataan Manfaat (<i>benefit sharing</i>)	97
3 Pengembangan Kapasitas Masyarakat (<i>Capacity Building</i>)	105
BAB IV PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	116
1 Bagi Pengelola Pasar Kebon Empring.....	116

2	Bagi Masyarakat dan Pelaku UMKM	117
3	Bagi Pemerintah Daerah.....	117
4	Bagi Peneliti Selanjutnya	117
DAFTAR PUSTAKA.....		119
LAMPIRAN-LAMPIRAN		124
Lampiran I : Surat Izin Penelitian.....		124
Lampiran II : Pedoman Wawancara.....		125
Lampiran III : Foto Dokumentasi Penelitian		135
Lampiran IV : Riwayat Hidup Penulis.....		137



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Perbandingan Keadaan Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Pasar Kebon Empring.....	103
---	-----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pintu Masuk Pasar Kebon Empring.....	39
Gambar 2. 2 Peta Pasar Kebon Empring	43
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Pasar Kebon Empring.....	44
Gambar 3. 1 Lapak UMKM di Pasar Kebon Empring.....	56
Gambar 3. 2 Aktivitas Jualan UMKM	58
Gambar 3. 3 Pelatihan UMKM.....	62
Gambar 3. 4 Mushola	68
Gambar 3. 5 Promosi Kuliner.....	70
Gambar 3. 6 Aktivitas berjualan Pedagang Lokal.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wisata merupakan salah satu bentuk aktivitas manusia yang merepresentasikan kebutuhan akan rekreasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Secara konseptual, wisata dapat dipahami sebagai kegiatan perjalanan seseorang ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya untuk tujuan bersantai, belajar, atau menikmati keindahan dan keunikan destinasi tertentu. Penelitian menjelaskan bahwa pariwisata merupakan pergerakan manusia dari satu lokasi ke lokasi lain yang dilakukan untuk tujuan kesenangan dan rekreasi, serta didukung oleh berbagai fasilitas dan sarana pendukung yang memadai.¹ Definisi ini menegaskan bahwa wisata tidak hanya berkaitan dengan mobilitas individu, tetapi juga melibatkan system sosial, ekonomi, dan budaya yang saling terhubung. Oleh karena itu, wisata dapat dipahami sebagai fenomena multidimensional yang berperan strategis dalam Pembangunan daerah dan pelestarian budaya lokal.

Seiring perkembangan zaman, konsep wisata juga mengalami transformasi menuju bentuk yang lebih berorientasi pada keberlanjutan dan autentisitas pengalaman. Penelitian menegaskan bahwa strategi pengelolaan destinasi wisata harus memperhatikan keunikan lokal, nilai budaya, serta

¹ Ririn P. Suharto dkk., "Pelatihan Menjadi Pemandu Wisata Di Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang," *Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 7 (2023): 723–29, <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i7.732>.

prinsip konservasi agar dapat memberikan manfaat ekonomi tanpa merusak lingkungan dan identitas sosial masyarakat.² Munculnya tren “slow tourism” menunjukkan perubahan preferensi wisatawan dari konsumsi wisata yang bersifat cepat menuju pengalaman yang lebih mendalam dan bermakna.³ Dengan demikian, wisata modern tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran social yang memperkuat kesadaran akan berkelanjutan, kebersamaan, dan tanggung jawab ekologis.

Wisata kuliner dan budaya merupakan dua elemen penting dalam pariwisata yang berkontribusi besar dalam membentuk identitas suatu daerah. Keduanya tidak hanya berfungsi sebagai daya Tarik wisata, tetapi juga sebagai media pelestarian nilai sosial dan warisan budaya. Penelitian menjelaskan bahwa makanan khas daerah berperan penting dalam mendukung keberlanjutan pariwisata sekaligus menjadi simbol identitas budaya yang perlu dijaga dan dipromosikan secara berkelanjutan.⁴ Pengembangan wisata kuliner dan budaya di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan kontribusi nyata terhadap peningkatan daya tarik pariwisata lokal. Di Pontianak, kuliner khas dimanfaatkan sebagai ikon regional yang mampu menarik wisatawan sekaligus

² Charles Kapioru, “Identifikasi Objek Wisata Potensial Dan Strategi Pengelolaan Dalam Mendukung Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Kupang,” *Jurnal Inovasi Kebijakan* 4, no. 1 (2019): 27–43, <https://doi.org/10.37182/jik.v4i1.29>.

³ Lintang Annisa, “Walking Tour Sebagai Strategi Pengembangan Wisata Perkotaan,” *Warta Pariwisata* 21, no. 1 (2023): 1–6, <https://doi.org/10.5614/wpar.2023.21.1.01>.

⁴ Ira Mayasari dan Adrian S. Pasaribu, “Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Pontianak Kalimantan Barat,” *Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan (Jpp)* 1, no. 1 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.21009/jppv1i1.01>.

meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian kuliner tradisional.⁵ Di Tegal, keanekaragaman kuliner dijadikan aset promosi wisata melalui pengalaman gastronomi yang khas,⁶ sedangkan di Bandung, wisata kuliner menjadi salah satu pilar pengembangan pariwisata, meskipun masih menghadapi kendala infrastruktur dan integrasi antar sektor.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan wisata kuliner tidak hanya ditentukan oleh potensi produk, tetapi juga oleh dukungan tata Kelola dan sinergi antar pemangku kepentingan.

Selain berdampak pada ekonomi, wisata kuliner dan budaya juga berperan dalam memperkuat kohesi social dan interaksi lintas budaya. Penyelenggaraan festival budaya yang menampilkan kuliner lokal, seperti di Banyubiru, Ngawi, menciptakan ruang interaksi social antara masyarakat dan wisatawan sekaligus memperkuat identitas budaya daerah.⁸ Kondisi ini menunjukkan bahwa wisata kuliner tidak hanya berorientasi pada konsumsi, tetapi juga menghadirkan pengalaman edukatif yang mengenalkan nilai-nilai tradisi dan gaya hidup lokal. Dalam konteks tersebut, pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi aspek penting dalam pengembangan wisata berbasis

⁵ Mayasari dan Pasaribu, “Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Pontianak Kalimantan Barat.”

⁶ Juliana Juliana, “Analisis Potensi Kawasan Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Tegal Jawa Tengah,” *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 10, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.31294/khi.v10i2.6356>.

⁷ Amelda Pramezwary dkk., “Desain Perencanaan Strategi Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Dan Belanja Kota Bandung,” *Jurnal Pariwisata* 8, no. 1 (2021): 10–21, <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9205>.

⁸ Annisa Rodhiyah dan Atiqah Sabardila, “Gumbrekan Mahesa Dan Karnaval Kerbau Sebagai Wisata Budaya Perspektif Masyarakat Desa Banyubiru, Widodaren, Ngawi,” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 24, no. 1 (2022): 60–69, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v24i1.3505>.

komunitas. Pemberdayaan dipahami sebagai proses strategis untuk meningkatkan kapasitas individu dan komunitas agar mampu mengelola sumber daya secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas lokal dan partisipasi warga.⁹

Kerangka pemikiran tersebut relevan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang mengintegrasikan potensi budaya dan kuliner lokal. Penelitian menjelaskan bahwa wisata kuliner di Yogyakarta berkembang seiring meningkatnya jumlah wisatawan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan produk lokal.¹⁰ Keberadaan angkringan sebagai ikon kuliner Yogyakarta merepresentasikan ruang sosial yang mencerminkan nilai egaliter dan multicultural masyarakat setempat.¹¹

Penguatan wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas juga terlihat pada pengembangan desa wisata di Kabupaten Bantul, seperti Desa Wisata Kalakijo yang mengoptimalkan kuliner tradisional sebagai produk unggulan

⁹ Munjiat I. Hidayah dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Produksi Kain Tenun Di Kampung Tenun Khatulistiwa,” *Sosietas* 13, no. 2 (2024): 163–77, <https://doi.org/10.17509/sosietas.v13i2.64983>.

¹⁰ Minta Harsana dkk., “Potensi Makanan Tradisional Kue Kolombeng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Home Economics Journal* 2, no. 2 (2019): 40–47, <https://doi.org/10.21831/hej.v2i2.23291>.

¹¹ Fitria Ayuningtyas dan Uljanatunnisa, “Word of Mouth Untuk Memperkuat Brand Positioning “The House of Raminten Sebagai Angkringan ‘Tradisional Modern’ Di Yogyakarta,” *Communication* 8, no. 2 (2017): 20, <https://doi.org/10.36080/comm.v8i2.634>.

bernilai ekonomi.¹² Data Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dalam Sedata Sebantul periode 2021-2024 menunjukkan bahwa pendapatan dari objek wisata berartibusi cenderung meningkat, mencerminkan kontribusi signifikan sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah.¹³

Pasar Kebon Empring di Kalurahan Srimulyo, Piyungan, Bantul merupakan contoh wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas yang lahir dari inisiatif warga lokal dan berhasil mengintegrasikan potensi alam, kuliner, serta nilai sosial masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi warga dalam pengelolaan destinasi wisata mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan kegiatan ekonomi produktif berbasis UMKM.¹⁴

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan wisata kuliner dan budaya di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan inovasi produk, serta lemahnya kesinambungan tata Kelola dan koordinasi antar pemangku kepetingan.¹⁵ Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai model pemberdayaan

¹² Jussac M. Masjhoer dkk., “Pelatihan Tata Kelola Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Kalakijo, Bantul,” *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 2 (2025): 458–66, <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i2.57931>.

¹³ Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Jumlah Pendapatan dari Objek Wisata Menurut Bulan di Kabupaten Bantul (Rp), 2021–2024, Sedata Sebantul, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul, diakses 17 November 2025, <https://bantulkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/ODEyIzE=/jumlah-pendapatan-dari-objek-wisata1-menurut-bulan-di-kabupaten-bantul-rp---2021---2024.html>

¹⁴ Wawancara, A sebagai Pengelola Pasar kebon Empring, Desember 2025

¹⁵ Lestari dan Wibawani, “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Kerajinan Akar Jati Di Kabupaten Bojonegoro Sebagai Produk Unggulan Daerah.”

ekonomi masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji proses pemberdayaan ekonomi melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas di Pasar Kebon Empring, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas di Pasar Kebon Empring, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana keberlanjutan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas di Pasar Kebon Empring, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas di Pasar Kebon Empring.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis keberlanjutan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas di Pasar Kebon Empring.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini memiliki manfaat:

1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik dalam bidang Pengembangan masyarakat Islam (PMI) melalui pemahaman baru mengenai mekanisme pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas di sektor wisata kuliner dan budaya. Penelitian ini menambah prespektif ilmiah mengenai integrasi antara teori pemberdayaan Jim Ife dan praktik pengelolaan pariwisata lokal.

2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola Pasar Kebon Empring, masyarakat, pelaku UMKM, serta pemerintah setempat dalam mengembangkan wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan usaha lokal, pelestarian budaya, serta keberlanjutan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar Pasar Kebon Empring.

E. Kajian Pustaka

Penelitian dengan tema yang sejalan dengan topik skripsi ini telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, baik dalam konteks pemberdayaan ekonomi, wisata berbasis komunitas maupun wisata kuliner. Untuk memperkuat landasan teoritis dan memahami posisi penelitian ini di antara studi-studi terdahulu, peneliti melakukan penelusuran referensi melalui *Google Scholar* dan Digilib UIN Sunan Kalijaga.

Kajian pustaka ini bertujuan untuk meninjau dan menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas. Melalui kajian ini, peneliti berupaya mengidentifikasi konsep, teori, serta temuan empiris yang dapat mendukung pemahaman mengenai peran pariwisata berbasis komunitas dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Kajian ini juga berfungsi untuk menemukan *research gap* atau celah penelitian yang belum banyak dikaji, khususnya dalam konteks pengelolaan wisata kuliner dan budaya di Pasar Kebon Empring, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pertama, artikel berjudul “Penerapan Community Based Tourism dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan sebagai Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat” yang ditulis oleh Utami et al. pada tahun 2022 membahas penerapan *Community-Based Tourism* (CBT) dalam kerangka pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Kebon Ayu. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan CBT sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan wisata, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus pemberdayaan masyarakat sebagai subjek utama dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas, meskipun lokasi dan konteksnya berbeda di mana penelitian ini menyoroti penerapan konsep tersebut dalam wisata kuliner dan budaya di Pasar Kebon Empring, Bantul.¹⁶

Kedua, penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Produk Kuliner Berbasis Bahan Lokal” yang ditulis oleh Putra, Lestari, dan Nugroho pada tahun 2022 membahas pentingnya pengembangan kuliner berbasis bahan lokal dalam meningkatkan daya tarik wisata dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori *economic empowerment* dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan baku lokal tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi produk kuliner, tetapi juga menciptakan interaksi sosial dan budaya antara wisatawan dengan masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan kondisi di Kalurahan Srimulyo, di mana keberhasilan

¹⁶ Vidya Y. Utami dkk., “Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat,” *Thejournalish Social and Government* 3, no. 3 (2022): 219–26, <https://doi.org/10.55314/tsg.v3i3.286>.

pemberdayaan masyarakat melalui wisata kuliner bergantung pada kemampuan masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal yang berakar pada nilai-nilai tradisi dan identitas budaya.¹⁷

Ketiga, penelitian berjudul “Pelatihan dan Pendampingan Komunitas dalam Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal” yang ditulis oleh Amilia, Wulandari, dan Santosa pada tahun 2023 membahas implementasi program pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam mengelola wisata kuliner. Penelitian ini menggunakan teori *empowerment through participation* dengan metode *action research*. Hasilnya menunjukkan bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, inovasi produk, dan pendampingan manajerial mampu meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan, dan partisipasi warga dalam kegiatan ekonomi berbasis wisata. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pengembangan Pasar Kebon Empring tidak hanya ditentukan oleh potensi kuliner, tetapi juga oleh kemampuan komunitas untuk berkolaborasi dan berinovasi secara berkelanjutan.¹⁸

Keempat, Artikel berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kuliner Pasar Kamu di Desa Denai Lama” yang ditulis oleh Putri Anggraini Hasibuan, M. Ridho Putra Awan, Rabiah Ulfah Hasibuan, dan

¹⁷ Mandradhitya K. Putra dkk., “Produk Kuliner Berbahan Baku Lokal Dalam Pengembangan Wisata Kuliner Di Desa Wisata Neglasari, Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut,” *Barista Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata* 9, no. 1 (2022): 46–60, <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.450>.

¹⁸ Winda Amilia dkk., “Pendampingan Perancangan Sajian Khas Pada Kawasan Wisata Di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo,” *Jurnal Abdinus Jurnal Pengabdian Nusantara* 7, no. 2 (2023): 323–30, <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.18559>.

Winda Kustiawan pada tahun 2025 membahas tentang peran Pasar Kamu sebagai destinasi wisata kuliner berbasis komunitas yang berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Artikel ini menjelaskan kontribusi wisata kuliner dalam meningkatkan pendapatan warga, memperluas peluang kerja, memperkuat kapasitas UMKM, serta menyediakan ruang interaksi sosial berbasis budaya, termasuk melalui inovasi penggunaan tempu sebagai alat transaksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Kamu berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pelibatan aktif perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas, disertai dukungan pengelolaan inovatif dan promosi digital, meskipun masih menghadapi tantangan pada aspek manajemen dan keberlanjutan. Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan fokus terhadap pemberdayaan ekonomi berbasis wisata kuliner dan budaya, serta memberikan pembandingan empiris bagi penelitian mengenai model pemberdayaan masyarakat di Pasar Kebon Empring.¹⁹

Kelima, Skripsi ini berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Kuliner di Desa Wisata Situ Rawa Binong Di Desa Hegarmukti Kecamatan Cikarang Pusat” yang ditulis oleh Rulianti pada tahun 2024. Penelitian ini membahas bagaimana wisata kuliner dimanfaatkan sebagai media pemberdayaan masyarakat di Desa Hegarmukti. Pendekatan penelitian yang

¹⁹ Putri Anggraini Hasibuan dkk., “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kuliner Pasar Kamu di Desa Denai Lama Pantai Labu,” *PEMA* 5, no. 2 (2025): 501–9.

digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata kuliner tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat pelestarian budaya lokal dan interaksi sosial yang harmonis. Program pemberdayaan yang dilakukan meliputi pelatihan pengembangan produk kuliner dan strategi pemasaran bagi warga untuk menarik wisatawan. Relevansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan ekonomi lokal, dengan menegaskan bahwa wisata kuliner memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi sekaligus sarana pelestarian budaya. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkaya literatur tentang pemberdayaan masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya serta memberikan gambaran praktis mengenai strategi yang dapat diterapkan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat.²⁰

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Bahrul Ilmi (2021) berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Wisata Pasar Kuliner Kebon Empring Dusun Bintaran Wetan”. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi dan manfaat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata pasar kuliner Kebon Empring di Dusun Bintaran Wetan, Bantul. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan meliputi permodalan, pelatihan,

²⁰ Erina Rulianti, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Situ Rawa Binong Di Desa Hegarmukti Kecamatan Cikarang Pusat,” *DJPL* 1, no. 05 (2024): 128–37, <https://doi.org/10.59422/djpl.v1i05.379>.

penguatan jaringan usaha, dan pemasaran. Strategi tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, pengembangan destinasi wisata kuliner, serta penguatan kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai penggerak ekonomi lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal melalui wisata kuliner dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat yang efektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Bahrul Ilmi (2021) terletak pada fokus analisisnya. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada strategi dan manfaat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kuliner, sedangkan penelitian ini mengkaji proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas. Selain itu, penelitian terdahulu belum menganalisis proses pemberdayaan menggunakan perspektif Jim Ife yang mencakup dimensi *enabling*, *empowering*, *supporting*, *protecting*, dan *fostering*. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan kajian mengenai proses dan keberlanjutan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas di Pasar Kebon Empring.

Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas membutuhkan pendekatan kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Pelibatan masyarakat dalam pelatihan, pengelolaan, serta promosi digital menjadi faktor penting dalam menciptakan keseimbangan antara manfaat ekonomi dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal di Pasar Kebon Empring.

F. Kajian Teori

1 Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu proses terstruktur yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu dan komunitas untuk mengakses, mengelola, serta memanfaatkan sumber daya dalam rangka mencapai kemandirian sosial dan ekonomi argumen tersebut diperkuat oleh penelitian yang menjelaskan bahwa pemberdayaan berakar pada nilai-nilai sosial, partisipasi aktif, serta keberlanjutan ekonomi komunitas.²¹ Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Chambers yang menegaskan bahwa pemberdayaan harus dipahami sebagai pendekatan berbasis nilai social yang mendorong partisipasi aktif serta keberlanjutan ekonomi lokal.²² Dalam perspektif ini, masyarakat ditempatkan sebagai subjek utama Pembangunan yang memiliki kontrol terhadap proses pembangunan itu sendiri. Selain itu, tujuan utama pemberdayaan adalah menciptakan kemandirian, bukan ketergantungan, sebagaimana ditegaskan oleh Mardikanto.²³ Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai proses penguatan kapasitas social dan ekonomi yang berorientasi pada partisipasi, kemandirian, dan keberlanjutan Pembangunan.

²¹ Abdul Gassing dkk., “Kampung Pangan Berseri Program as an Effort to Overcome Malnourished Children in Balikpapan City,” *Interdisciplinary Journal and Humanity (Injurity)* 2, no. 9 (2023): 748–56, <https://doi.org/10.58631/injurity.v2i9.124>.

²² Gassing dkk., “Kampung Pangan Berseri Program as an Effort to Overcome Malnourished Children in Balikpapan City.”

²³ Gassing dkk., “Kampung Pangan Berseri Program as an Effort to Overcome Malnourished Children in Balikpapan City.”

Teori pemberdayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Jim Ife. Menurut Ife, pemberdayaan merupakan proses membantu masyarakat memperoleh kekuatan (*power*) agar mampu mengontrol kehidupan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam proses pembangunan. Pemberdayaan dilakukan melalui penguatan kapasitas masyarakat sehingga mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan, memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Jim Ife menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat terdiri dari lima aspek utama, yaitu *enabling*, *empowering*, *supporting*, *protecting*, dan *fostering*.²⁴ Kelima aspek tersebut saling berkaitan dalam menciptakan proses pemberdayaan yang berkelanjutan. Dalam perspektif Jim Ife, pemberdayaan memiliki 5 dimensi utama yang bersifat holistik, yaitu:

1. *Enabling* (Pemungkinan)

Berdasarkan definisinya dapat diketahui sebagai suatu iklim yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang. Hal tersebut didasarkan melalui fakta bahwa setiap individu memiliki potensi yang beragam, tetapi pada kenyataannya tidak terdapatnya motivasi atau karena terdapatnya keterbatasan dalam diri individu, sehingga potensi yang ada tidak mampu berkembang secara maksimal. Dengan demikian, perlunya terciptanya iklim yang dapat mendukung dalam pengembangan potensi.

²⁴ Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Deveploment: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

2. *Empowering* (Penguatan)

Empowering dinilai sebagai cara dalam memperkuat daya tarik atau potensi dalam masyarakat. Penguatan potensi tersebut dilaksanakan secara bertahap melalui tahapan-tahapan yang dapat melibatkan sumber daya (input) serta mampu memanfaatkan segala jenis peluang (*opportunities*) yang ada. Pemberdayaan pada dasarnya menjadi Upaya penting dalam peningkatan taraf hidup, seperti halnya dalam pendidikan, kesehatan serta dalam akses sumber ekonomi yang menghasilkan kemajuan, seperti modal, teknologi dan informasi.

3. *Supporting* (Pemberian Dukungan)

Supporting yaitu pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

4. *Protecting* (Perlindungan)

Pemberdayaan diartikan juga sebagai bentuk untuk melindungi serta melaksanakan pembelaan dalam rangka pemenuhan kepentingan masyarakat minoritas atau lemah. Dengan demikian, perlindungan kepada masyarakat yang lebih lemah atau rendah menjadi konsep mendasar dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Melindungi adalah usaha untuk mencegah eksploitasi dan ketidakseimbangan persaingan.

5. *Fostering* (Pemeliharaan)

Fostering merupakan upaya untuk menjaga dan memelihara kondisi sosial yang kondusif agar tercipta keseimbangan dalam distribusi kekuasaan di antara berbagai kelompok masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, aspek ini bertujuan memastikan bahwa setiap kelompok memiliki akses dan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi serta mengembangkan usahanya. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat, tetapi juga pada terciptanya hubungan yang harmonis dan adil sehingga seluruh anggota masyarakat dapat memperoleh peluang yang sama dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan.

Penelitian menegaskan bahwa pemberdayaan mencakup aspek *enabling, empowering, protecting, supporting*, dan *fostering*, menunjukkan bahwa pemberdayaan merupakan proses holistik yang mencakup aspek psikologis, sosial, hingga perlindungan hak. Penelitian menekankan integrasi nilai lokal dan ekonomi syariah sebagai strategi untuk keberlanjutan jangka panjang.²⁵ Keseluruhan pandangan tersebut mencerminkan bahwa dimensi pemberdayaan harus saling melengkapi untuk membangun kapasitas komunitas secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, teori pemberdayaan Jim Ife digunakan sebagai teori utama untuk menganalisis proses pemberdayaan ekonomi

²⁵ Ziyad Ulhaq dan Samsul Ariyadi, "Implementasi Hadist Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Desa Sendangtirto: Analisis Pemberdayaan Umkm Syariah Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah," *Jpi* 1, no. 2 (2025): 277–88, <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.1091>.

masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas di Pasar Kebon Empring.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas warga agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri demi memperbaiki taraf hidup. Dalam konsep ini, masyarakat dipandang sebagai pelaku utama pembangunan yang memiliki potensi berkembang bila memperoleh kesempatan, akses, dan dukungan yang cukup. Menurut Robert Chambers (1995), pemberdayaan masyarakat dikembangkan melalui pendekatan yang berorientasi pada masyarakat (*people-centered*), partisipatif (*participatory*), memberdayakan (*empowering*), dan berkelanjutan (*sustainable*). Pendekatan ini menempatkan masyarakat, khususnya kelompok yang rentan secara sosial dan ekonomi seperti perempuan miskin, sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan. Chambers menegaskan bahwa pembangunan tidak seharusnya hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu berperan aktif dalam menentukan kebutuhan, mengambil keputusan, serta mengelola sumber daya yang dimiliki. Dengan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapan pembangunan, proses pemberdayaan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kondisi lokal. Selain itu, keberlanjutan pembangunan akan lebih mudah tercapai apabila masyarakat memiliki kemampuan untuk melanjutkan program secara mandiri tanpa bergantung secara terus-menerus

pada bantuan dari pihak luar.²⁶ Penelitian menjelaskan pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan potensi lokal yang melibatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan kegiatan ekonomi agar manfaat pembangunan tersebar merata.²⁷ Dalam kerangka pembangunan masyarakat, pemberdayaan ekonomi sangat terkait dengan pendekatan pembangunan berbasis komunitas. Warga bukan sekadar penerima manfaat, melainkan aktor utama yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program pembangunan. Tujuan pemberdayaan ekonomi adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengakses sumber daya, memperluas kesempatan usaha, serta memperkuat kemandirian finansial mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pengembangan wisata kuliner dapat menciptakan lapangan kerja baru, menaikkan pendapatan warga, dan menghidupkan perekonomian lokal lewat keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata kuliner.²⁸

Dalam penelitian ini, pemberdayaan ekonomi dipahami sebagai proses penguatan kapasitas masyarakat melalui aktivitas wisata kuliner dan budaya

²⁶ Dyah Ayu Nurita dan Radjikan, "Pemberdayaan Perempuan melalui Program Sekolah Perempuan (SEKOPER) untuk kesetaraan dan partisipasi dalam pembangunan di Desa Kramatinggil Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur," *Jurnal Penelitian Administrasi Publik* 5, no. 02 (2025), <https://doi.org/10.69957/paob.v5i02.2191>.

²⁷ Vidya Yanti Utami dkk., "PENERAPAN COMMUNITY BASED TOURISM DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT," *TheJournalish: Social and Government* 3, no. 3 (2022): 219–26, <https://doi.org/10.55314/tsg.v3i3.286>.

²⁸ Putri Anggraini Hasibuan dkk., "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kuliner Pasar Kamu di Desa Denai Lama Pantai Labu," *PEMA* 5, no. 2 (2025): 501–9, <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1219>.

berbasis komunitas yang bertujuan meningkatkan pendapatan, memperluas peluang usaha UMKM, dan memperkuat kesejahteraan masyarakat lokal.

a. Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas

Pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas merupakan pendekatan strategis yang bertujuan memperkuat ekonomi lokal melalui optimalisasi UMKM dan pemanfaatan aset lokal sebagai sumber pertumbuhan yang berkelanjutan. Klaim ini dapat diterima karena UMKM terbukti meningkatkan kapasitas finansial masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pertumbuhan produktivitas, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai program pelatihan keterampilan dan pemasaran digital di Bali, Jawa Tengah, dan Lampung yang berhasil mendorong kenaikan omzet serta kualitas produk UMKM.²⁹ Argumen tersebut diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi keluarga dalam UMKM berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan rumah tangga.³⁰ Pemanfaatan aset lokal juga menjadi elemen krusial karena sumber daya alam dan keterampilan tradisional mampu menghasilkan produk bernilai tambah, seperti industri sabun berbahan lerak yang meningkatkan pendapatan sekaligus mendukung pelestarian lingkungan.³¹ Pemberdayaan berbasis komunitas yang melibatkan perempuan

²⁹ Riyan C. Milyantono dkk., "Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Umkm Berbasis Keberlanjutan Dari Berbagai Daerah Di Indonesia," *Prosiding Seminar Sosial Politik Bisnis Akuntansi Dan Teknik* 6 (2025): 285–98, <https://doi.org/10.32897/sobat.2024.6.1.4193>.

³⁰ Atsna H. Aliyah, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 64–72, <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>.

³¹ Ahmad Ainurofiq dkk., "Pemanfaatan Sumber Daya Alam Lokal Dalam Peningkatan Produktivitas Industri Rumah Tangga Di Ingasrejo, Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 8 (2024): 3622–30, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1497>.

terbukti memperkuat kemandirian ekonomi dan peran sosial mereka dalam pembangunan lokal.³² Pelatihan manajemen usaha, pembukuan sederhana, dan pemasaran digital yang direkomendasikan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas SDM menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan UMKM.³³ Secara keseluruhan, pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas menegaskan pentingnya sinergi antara UMKM, pemanfaatan aset lokal, serta dukungan pelatihan dan kebijakan agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan.

2 *Community Based Tourism (CBT)*

Pendekatan *community based tourism (CBT)* atau pariwisata berbasis masyarakat menempatkan warga setempat sebagai aktor sentral dalam keseluruhan proses pengembangan pariwisata, mulai dari perencanaan hingga operasional dan evaluasi. Dalam kerangka CBT, masyarakat tidak sekadar menjadi objek penerima manfaat, melainkan berperan aktif dalam merancang program, mengelola layanan, serta menyelenggarakan aktivitas yang disepakati bersama dengan tujuan memperkuat kapasitas lokal dan pemerataan manfaat ekonomi. Penelitian menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata memiliki dua dimensi utama: keterlibatan dalam mekanisme pengambilan

³² Wilman S. Marino dan Gun G. Gunawan, "Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Layanan Lembaga Keuangan Mikro Dan Program Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya," *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen* 4, no. 2 (2021): 121, <https://doi.org/10.33603/jibm.v4i2.4222>.

³³ Supriyadi Supriyadi dkk., "Pelatihan Desain Katalog Produk Sebagai Media Promosi Pada UMKM Warga Panjibuwono Bekasi," *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2023): 371–76, <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.403>.

keputusan serta keterlibatan dalam penerimaan manfaat ekonomi dari pengelolaan wisata.³⁴

Menurut Bambang Sunaryo, Community Based Tourism atau pariwisata berbasis masyarakat merupakan pendekatan pembangunan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai subjek utama dalam pengelolaan destinasi. Secara prinsip, pariwisata berbasis masyarakat berkaitan dengan adanya kepastian partisipasi aktif masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya wisata, serta penerimaan manfaat dari kegiatan pariwisata. Dalam pendekatan ini, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek pembangunan atau penerima dampak wisata, tetapi memiliki ruang kontrol yang lebih besar untuk menentukan arah pengembangan destinasi sesuai potensi, kebutuhan, dan nilai lokal yang dimiliki. Oleh karena itu, CBT menekankan pentingnya tata kelola yang berpihak kepada masyarakat lokal, pemerataan manfaat ekonomi, penguatan kapasitas masyarakat, serta pelestarian sosial, budaya, dan lingkungan sebagai dasar keberlanjutan destinasi wisata.³⁵

Pendekatan CBT juga dimaknai sebagai instrumen yang mengintegrasikan tujuan pengembangan komunitas dan konservasi lingkungan. Penelitian menekankan bahwa perencanaan CBT harus mempertimbangkan dampak lintas-aspek sosial, budaya, ekonomi,

³⁴ N. Rizkianto dan Topowijono, "Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 58, no. 2 (2018): 20–26.

³⁵ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 140.

lingkungan, dan politik karena interaksi antar-dimensi tersebut menentukan keberlanjutan dan kesejahteraan komunitas. Secara sosial-budaya, CBT memberi ruang bagi pelestarian identitas lokal dan praktik tradisional dengan menjadikannya aset wisata yang dikelola secara berkelanjutan. Secara ekonomi, CBT diarahkan pada penciptaan peluang pendapatan yang inklusif dan penguatan ketahanan ekonomi tanpa mengorbankan keseimbangan ekologis. Dari perspektif lingkungan, pengelolaan yang partisipatif memungkinkan penerapan praktik ramah lingkungan dan konservasi sumber daya alam. Dimensi politik kepemimpinan lokal, tata kelola, serta akses terhadap pengambilan Keputusan menjadi faktor kunci dalam memastikan distribusi manfaat dan beban pariwisata berlangsung adil.³⁶

Secara konseptual, ketiga kajian tersebut menegaskan bahwa CBT bukan sekadar strategi pemasaran pariwisata, melainkan pendekatan pembangunan komunitas yang mengintegrasikan partisipasi, pemerataan manfaat, penguatan kapasitas, dan pelestarian lingkungan. Implementasi CBT yang efektif menuntut desain kebijakan yang partisipatif, mekanisme tata kelola yang transparan, program pendidikan yang relevan, serta penilaian dampak multidimensi untuk menjaga kesinambungan manfaat bagi masyarakat lokal. Dengan demikian, CBT memiliki potensi untuk menjadi alat pemberdayaan ekonomi dan pelestarian sosial-budaya jika

³⁶ Dhimas Setyo Nugroho, "DESA WISATA SEBAGAI COMMUNITY BASED TOURISM," *Upajiwa Dewantara : Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat* 1, no. 2 (2017): 68–82.

diterapkan secara kontekstual dan berorientasi pada prinsip-prinsip keadilan, keterlibatan, dan keberlanjutan.

3 Wisata Kuliner dan Budaya

Wisata kuliner dan budaya dapat dipahami sebagai instrumen strategis dalam pemberdayaan masyarakat karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif sekaligus memperkuat identitas budaya lokal. Melalui pengelolaan wisata berbasis komunitas, masyarakat memperoleh kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas ekonomi, seperti pengelolaan UMKM, produksi kuliner tradisional, penyediaan jasa wisata, dan promosi budaya lokal.³⁷ Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata mampu meningkatkan kapasitas ekonomi komunitas serta memperluas peluang kerja bagi masyarakat lokal.³⁸ Selain memberikan manfaat ekonomi, wisata kuliner dan budaya juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya melalui penguatan tradisi lokal, pengenalan makanan tradisional, dan pengembangan ruang interaksi sosial berbasis budaya.³⁹ Pengembangan wisata kuliner berbasis budaya juga mampu memperkuat keberlanjutan ekonomi masyarakat melalui

³⁷ Helen M. R. Hutajulu dan Danang Indrajaya, "The Role of Community Empowerment on Sustainable Tourism Development and Creative Economy and Its Impact on Community Wellbeing in Bandung," *International Journal of Economics Development Research (Ijedr)* 6, no. 5 (2025): 2499–519, <https://doi.org/10.37385/ijedr.v6i5.8591>.

³⁸ Wiwik Setyaningsih dkk., "Tourism Kampong Development Model Through Community Involvement Towards Sustainable Creative-Based Tourism," *International Journal of Sustainable Development and Planning* 19, no. 11 (2024): 4323–30, <https://doi.org/10.18280/ijstdp.191121>.

³⁹ Herie Saksono dkk., *The Impact of Tourism and the Creative Industry on the Economy of the Community*, 201 (2022), <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211225.004>.

kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku wisata. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan wisata berbasis komunitas dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, inovasi produk wisata, serta kemampuan komunitas dalam mempertahankan identitas budaya lokal di tengah perkembangan pariwisata modern.⁴⁰ Secara ringkas, wisata kuliner dan budaya berfungsi sebagai sarana pemberdayaan yang memperkuat identitas lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dalam penelitian ini, wisata kuliner dan budaya diposisikan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pasar Kebon Empring melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas. Aktivitas wisata tersebut tidak hanya memberikan dampak ekonomi berupa peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan pelestarian budaya lokal masyarakat Srimulyo.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini dirancang untuk memahami proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas di Pasar Kebon Empring, Kalurahan Srimulyo, Piyungan, Bantul. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang mendorong partisipasi aktif dari masyarakat setempat, sejalan dengan

⁴⁰ Sopia Dina dkk., "Collaborative Governance in the Development of Salatiga as a Creative City of Gastronomy," *Journal of Management and Administration Provision* 5, no. 1 (2025): 110–29, <https://doi.org/10.55885/jmap.v5i1.574>.

teori pemberdayaan Jim Ife. Metodologi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi dan pelestarian budaya lokal.

1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas di Pasar Kebon Empring. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan yang diteliti bersifat kontekstual, dinamis, dan berhubungan erat dengan makna subjektif yang dibangun oleh masyarakat dalam aktivitas sosialnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran variabel numerik, melainkan pada penggambaran dan pemahaman fenomena sosial sebagaimana adanya di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses ilmiah yang bertujuan memahami fenomena sosial melalui interaksi antara peneliti dan partisipan, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan serta analisis data.⁴¹ Peneliti tidak berjarak dari objeknya, melainkan terlibat secara langsung dalam situasi alami (*natural setting*) untuk menangkap makna yang tersirat di balik perilaku dan pengalaman partisipan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menekankan pada data berupa kata-kata,

⁴¹ Dr. Sirajudin Saleh, S.Pd., M.Pd, mengenal penelitian kualitatif (Agma, 2023).

tindakan, serta dokumen yang diamati secara holistik.⁴² Tujuannya bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami, menafsirkan, dan mendeskripsikan fenomena sosial dalam konteks aslinya.

Dalam penelitian lapangan, data diperoleh dari interaksi langsung dengan subjek, observasi terhadap aktivitas nyata, dan penelusuran dokumen kontekstual. Hal ini menjadikan hasil penelitian lebih otentik karena menggambarkan situasi sosial sebagaimana berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dianggap sesuai dengan kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pasar Kebon Empring karena fenomenanya tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial, budaya, dan partisipasi warga sebagai subjek utama pembangunan. Dengan demikian, pemilihan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami proses pemberdayaan ekonomi masyarakat secara mendalam dalam konteks sosial-budaya lokal.

2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar pembahasan tetap terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian ini diarahkan pada proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas di Pasar Kebon Empring. Penelitian ini berfokus pada: proses

⁴² Dr. H. Zurchi Abdussamad, S.I.K., M.Si, Metode Penelitian Kualitatif (CV Syakir Media Press, 2021).

pemberdayaan ekonomi masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata.

a. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pasar Kebon Empring, meliputi pengelola pasar, pedagang kuliner, masyarakat bintaran wetan dan pengunjung yang berperan dalam pengembangan wisata berbasis komunitas. Sedangkan objek penelitian adalah proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas, yang meliputi bentuk partisipasi masyarakat, pengembangan ekonomi lokal, dan pelestarian budaya dalam pengelolaan Pasar Kebon Empring. Fokus utama penelitian diarahkan pada bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pasar, dan pelestarian nilai-nilai budaya sebagai bagian dari dinamika pemberdayaan yang berkelanjutan.

b. Informan Penelitian

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja, dengan tujuan untuk memilih partisipan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau karakteristik tertentu yang relevan dengan topik penelitian.⁴³ Dalam konteks penelitian

⁴³ Lawrence A. Palinkas dkk., "Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research," *Administration and Policy in Mental Health*

mengenai wisata kuliner dan budaya, teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi informan yang memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman mendalam tentang aktivitas yang sedang diteliti. Pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu mengenai siapa yang paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam aktivitas wisata kuliner dan budaya di lokasi penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Orang yang paham wilayah
- b. Orang yang paham pasar kuliner
- c. Orang yang terlibat langsung

Dari kriteria diatas, maka informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengelola Pasar Kebon Empring
 - 1) Seksi Publikasi: Ibu Ai Luh
 - 2) Seksi Lapak: Ibu Apri
 - 3) Seksi Keamanan: Bapak Sukarjo

b. Pedagang Kuliner:

- 1) Ibu Dewi
- 2) Ibu Yani

c. Pengunjung:

- 1) Bapak Natsir
- 2) Mbak Kiki

d. Masyarakat:

- 1) Mbak Siti
- 2) Ibu Tri Nuhailiningsih

Informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara acak, tetapi dipilih secara sengaja berdasarkan relevansi dan kedalaman informasi yang dimiliki terhadap fenomena yang diteliti.⁴⁴ Pemilihan informan ini didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pemberdayaan ekonomi dan sosial di Pasar Kebon Empring.

3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk memahami aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat di Pasar Kebon Empring. Observasi bersifat partisipatif moderat, di mana peneliti berinteraksi dengan masyarakat namun tetap menjaga posisi sebagai pengamat independen. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami konteks alami (*natural setting*) sebagaimana disarankan oleh Nasution (2023), agar data yang diperoleh bersifat autentik dan kontekstual.⁴⁵

⁴⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D* (alfabeta, 2013).

⁴⁵ dr. Abdul Fattah Nasution M.pd, *metode penelitian kualitatif*.

b. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam merupakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi secara rinci dari individu. Teknik ini memberi ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi pikiran, perasaan, dan pengalaman partisipan secara lebih terbuka dibandingkan survei.⁴⁶ Wawancara dilakukan terhadap informan kunci seperti pengelola, Pedagang Kuliner, tokoh masyarakat, dan wisatawan. Pertanyaan dirancang secara terbuka dan fleksibel untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi informan tentang proses pemberdayaan, partisipasi komunitas, kendala, dan strategi pengembangan ekonomi. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti menangkap makna subjektif dari setiap pengalaman sosial.⁴⁷

Wawancara dilakukan secara tatap muka dan individual di kawasan Pasar Kebon Empring pada Desember 2025 – Juni 2026. Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, yaitu menyiapkan pertanyaan pokok berdasarkan fokus penelitian, tetapi tetap memberikan ruang kepada informan untuk menjelaskan pengalaman, pandangan, dan informasi tambahan secara lebih bebas dan mendalam. Pertanyaan wawancara diarahkan pada bentuk keterlibatan masyarakat, peluang usaha, pelatihan dan penguatan kapasitas, dukungan pengelola

⁴⁶ Natalie Osborne dan Deanna Grant-Smith, *In-Depth Interviewing*, 2021, 105–25, https://doi.org/10.1007/978-981-16-1677-8_7.

⁴⁷ Dr. H. Nazar Naamy , M.Si, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DASAR-DASAR & APLIKASINYA* (Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019).

atau pemerintah, perlindungan terhadap pelaku usaha lokal, serta keberlanjutan wisata.

Selama wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban penting informan dan mendokumentasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dikelompokkan sesuai tema penelitian. Data hasil wawancara selanjutnya dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi sebagai bentuk triangulasi teknik guna meningkatkan keabsahan data penelitian

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa arsip, foto kegiatan, laporan pengelolaan pasar, dokumen pemerintah kalurahan, serta publikasi media terkait. Dokumentasi merupakan sumber data yang penting untuk mendukung dan memverifikasi hasil observasi dan wawancara.⁴⁸ Peneliti sudah mengumpulkan data berupa dokumen foto-foto kegiatan maupun berita-berita yang termuat berupa dokumen kunjungan wisata. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan dokumen penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4 Teknik Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu

⁴⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif* (PENERBIT ALFABETA BANDUNG, 2022).

di luar data itu sendiri untuk pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi merupakan gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar kredibel dan dapat dipercaya.⁴⁹ Melalui triangulasi, peneliti dapat memverifikasi temuan berdasarkan perbandingan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi lapangan. Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan seperti pengelola, pedagang kuliner, masyarakat, dan pengunjung atau wisatawan untuk menilai konsistensi informasi.
- b. Triangulasi Teknik, yakni memeriksa kesesuaian data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Penerapan triangulasi ini bertujuan untuk menjamin kredibilitas dan validitas temuan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan menggunakan pendekatan triangulasi, peneliti tidak hanya mengandalkan satu sumber informasi, tetapi mengonfirmasi data melalui berbagai sudut pandang dan konteks, sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap realitas sosial yang kompleks.⁵⁰ Selain itu, penggunaan

⁴⁹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 217–218.

⁵⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 274-277.

triangulasi memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai proses pemberdayaan yang diteliti, mengurangi potensi bias interpretatif, serta memperkuat keandalan data yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.

5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penting untuk menafsirkan dan memahami makna di balik data yang telah diperoleh dari lapangan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis agar dapat dipahami dan menghasilkan kesimpulan yang bermakna.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, hingga setelah seluruh data terkumpul. Hal ini menunjukkan bahwa analisis bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus selama proses penelitian. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵²

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemusatan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

⁵¹ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian kualitatif. (Bandung: Alfabeta,2022), hlm. 274-277.

⁵² Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian kualitatif. (Bandung: Alfabeta,2022), hlm. 198-200.

dipilah sesuai dengan tema-tema utama, seperti proses pemberdayaan ekonomi, partisipasi masyarakat pengembangan wisata kuliner dan budaya di Pasar Kebon Empring. Reduksi data berfungsi untuk menajamkan analisis dan mengarahkan peneliti pada aspek-aspek penting dari penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks agar mudah dibaca dan dipahami. Penyajian data bertujuan untuk memperlihatkan hubungan antar kategori dan mempermudah peneliti dalam menafsirkan pola-pola temuan. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menampilkan hasil wawancara, pengamatan, serta dokumentasi yang menggambarkan dinamika pemberdayaan masyarakat dan integrasi nilai budaya di Pasar Kebon Empring.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan makna dan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Peneliti menafsirkan hasil temuan dengan menghubungkannya pada teori pemberdayaan Jim Ife, teori Pemberdayaan masyarakat. Kesimpulan bersifat sementara pada awalnya, namun akan terus diverifikasi melalui proses pengecekan ulang data dan konfirmasi dengan informan agar validitasnya terjaga. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bukan sekadar ringkasan data,

tetapi merupakan hasil interpretasi mendalam terhadap makna yang muncul dari fenomena sosial yang diteliti.⁵³

Melalui ketiga tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang komprehensif dan interpretatif mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas. Analisis ini juga membantu mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pengelolaan Pasar Kebon Empring, serta menafsirkan maknanya dalam kerangka teori pemberdayaan Jim Ife.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini, pembahasan disusun secara sistematis ke dalam empat bab utama yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Setiap bab memiliki peran dan fokus pembahasan yang berbeda, namun secara keseluruhan membentuk satu kesatuan logis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB I, berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, serta metodologi penelitian. Bagian ini menjelaskan konteks munculnya penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas di Pasar Kebon Empring, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul. Dalam bab ini, dijelaskan pula dasar teoretis yang

⁵³ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian kualitatif. (Bandung: Alfabeta,2022), hlm. 205.

digunakan yaitu teori pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife, yang menekankan pada partisipasi, keadilan sosial, dan penguatan kapasitas komunitas. Kajian pustaka mencakup berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, wisata kuliner dan budaya. Metodologi penelitian dijabarkan secara rinci meliputi jenis penelitian kualitatif deskriptif, fokus dan informan penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), teknik validasi data melalui triangulasi, serta teknik analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman. Bab ini menjadi dasar konseptual dan operasional penelitian untuk memahami dinamika pemberdayaan masyarakat di Pasar Kebon Empring.

BAB II, berisi gambaran umum mengenai Pasar Kebon Empring sebagai lokasi penelitian. Pada bagian ini dipaparkan sejarah berdirinya pasar, latar belakang pembentukannya, struktur pengelolaan, serta karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu, dijelaskan pula potensi wisata kuliner dan budaya yang menjadi daya tarik utama destinasi tersebut, seperti hidangan tradisional, kesenian lokal, dan nilai-nilai kearifan masyarakat Srimulyo. Bab ini juga membahas kondisi geografis, demografis, serta kegiatan ekonomi masyarakat yang terintegrasi dengan pengembangan pasar sebagai wisata berbasis komunitas. Melalui uraian ini, pembaca diharapkan memahami konteks sosial dan lingkungan yang melatarbelakangi penelitian.

BAB III, membahas hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan wisata kuliner dan

budaya, bentuk partisipasi masyarakat serta analisis hasil penelitian berdasarkan teori pemberdayaan Jim Ife.

BAB IV, merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah, serta saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pengelola, masyarakat, dan pemerintah dalam rangka pengembangan wisata berbasis komunitas yang berkelanjutan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata kuliner dan budaya berbasis komunitas di Pasar Kebon Empring, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pasar Kebon Empring berlangsung melalui lima dimensi pemberdayaan menurut Jim Ife, yaitu *enabling*, *empowering*, *supporting*, *protecting*, dan *fostering*. Pada aspek *enabling*, pengelola berhasil menciptakan iklim yang mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal, seperti kawasan bambu, aliran sungai, kuliner tradisional, dan budaya masyarakat sebagai daya tarik wisata. Masyarakat diberi kesempatan untuk terlibat sebagai pedagang, pengelola, pelaku kegiatan budaya, maupun pelaku usaha lokal lainnya.

Pada aspek *empowering*, pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan, diskusi kelompok, pertukaran pengalaman, serta pendampingan usaha bagi pelaku UMKM. Kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha, memperbaiki kualitas produk, pengemasan, pelayanan, serta pemasaran. Pada aspek *supporting*, pengelola memberikan dukungan melalui promosi wisata dan produk

UMKM, pemanfaatan media sosial, serta kerja sama dengan pemerintah dan pihak lain dalam penyediaan maupun perbaikan fasilitas wisata. Selanjutnya, aspek *protecting* diwujudkan melalui kebijakan yang memprioritaskan masyarakat lokal untuk memperoleh kesempatan berusaha di Pasar Kebon Empring. Pengelola juga mengatur jenis produk yang dijual agar tidak terjadi persaingan tidak sehat antar pedagang serta menyelesaikan persoalan melalui musyawarah. Sementara itu, aspek *fostering* dilakukan melalui pelestarian kuliner tradisional, kesenian lokal, penguatan gotong royong, dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan serta keberlangsungan destinasi wisata. Dengan demikian, Pasar Kebon Empring tidak hanya menjadi ruang ekonomi, tetapi juga menjadi wadah penguatan sosial dan pelestarian budaya masyarakat setempat.

2. Keberlanjutan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pasar Kebon Empring didukung oleh penerapan prinsip Community Based Tourism, yaitu partisipasi masyarakat, pemerataan manfaat, dan pengembangan kapasitas masyarakat. Partisipasi masyarakat terlihat sejak tahap pembentukan, pengelolaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan wisata, hingga pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Keterlibatan tersebut membentuk rasa memiliki masyarakat terhadap Pasar Kebon Empring sehingga masyarakat memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaga keberlangsungan wisata. Pemerataan manfaat diwujudkan melalui pemberian kesempatan usaha kepada warga lokal, baik sebagai pedagang kuliner maupun pelaku usaha pendukung di luar kawasan pasar, seperti

usaha tahu, jamu tradisional, peternakan, telur asin, dan kerajinan. Kebijakan tersebut memungkinkan manfaat ekonomi dari kegiatan wisata tidak hanya dirasakan oleh pedagang di dalam pasar, tetapi juga oleh masyarakat yang memiliki usaha lokal lainnya. Selain itu, pengembangan kapasitas dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, kerja sama dengan berbagai pihak, serta pembelajaran antarpelaku UMKM. Secara keseluruhan, keberlanjutan pemberdayaan ekonomi di Pasar Kebon Empring tidak hanya ditunjukkan melalui meningkatnya peluang usaha dan pendapatan masyarakat, tetapi juga melalui terpeliharanya budaya lokal, gotong royong, rasa memiliki, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi wisata secara mandiri. Namun demikian, keberlanjutan tersebut masih perlu diperkuat melalui peningkatan inovasi usaha, promosi digital, penguatan kelembagaan, dan regenerasi keterlibatan generasi muda dalam pengelolaan wisata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait.

1 Bagi Pengelola Pasar Kebon Empring

Pengelola perlu terus meningkatkan program pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM, khususnya dalam bidang pemasaran digital, inovasi produk, dan pengelolaan usaha. Selain itu, pengelola perlu memperkuat strategi promosi wisata melalui media digital yang lebih luas

agar jumlah kunjungan wisatawan dapat terus meningkat dan lebih stabil. Pengelola juga perlu mulai mempersiapkan regenerasi kepengurusan agar keberlanjutan pengelolaan wisata tidak bergantung pada figur tertentu.

2 Bagi Masyarakat dan Pelaku UMKM

Masyarakat diharapkan terus mempertahankan partisipasi aktif dalam pengelolaan wisata serta menjaga semangat gotong royong yang selama ini menjadi kekuatan utama Pasar Kebon Empring. Pelaku UMKM juga perlu terus meningkatkan kualitas produk, pelayanan, dan inovasi usaha agar mampu mengikuti perkembangan kebutuhan wisatawan tanpa menghilangkan ciri khas kuliner tradisional yang menjadi identitas utama pasar.

3 Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih berkelanjutan melalui program pelatihan, pendampingan usaha, bantuan sarana dan prasarana, serta promosi wisata berbasis komunitas. Selain itu, pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang mendukung pengembangan wisata berbasis masyarakat agar manfaat ekonomi pariwisata dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat lokal.

4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai Pasar Kebon Empring dengan fokus yang lebih spesifik, seperti dampak ekonomi wisata terhadap pendapatan rumah tangga pelaku UMKM, strategi promosi digital wisata berbasis komunitas, keterlibatan

generasi muda dalam pengelolaan wisata, atau efektivitas kelembagaan Pokdarwis dalam menjaga keberlanjutan destinasi. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* agar dapat memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai perubahan pendapatan, jumlah kunjungan wisatawan, perkembangan UMKM, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Pasar Kebon Empring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurofiq, Ahmad, Saptono Hadi, Rita Rakhmawati, dkk. "Pemanfaatan Sumber Daya Alam Lokal Dalam Peningkatan Produktivitas Industri Rumah Tangga Di Ingasrejo, Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2, no. 8 (2024): 3622–30. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1497>.
- Aliyah, Atsna H. "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>.
- Amilia, Winda, Rokhani Rokhani, Ida B. Suryaningrat, dan Bertung Suryadharma. "Pendampingan Perancangan Sajian Khas Pada Kawasan Wisata Di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo." *Jurnal Abdinus Jurnal Pengabdian Nusantara* 7, no. 2 (2023): 323–30. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.18559>.
- Anggraini Hasibuan, Putri, M. Ridho Putra Awan, Rabiah Ulfah Hasibuan, dan Winda Kustiawan. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kuliner Pasar Kamu di Desa Denai Lama Pantai Labu." *PEMA* 5, no. 2 (2025): 501–9. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i2.1219>.
- Annisa, Lintang. "Walking Tour Sebagai Strategi Pengembangan Wisata Perkotaan." *Warta Pariwisata* 21, no. 1 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.5614/wpar.2023.21.1.01>.
- Asmoro, Agung Yoga, Firdaus Yusrizal, dan Indra Saputra. "Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sekapuk: Sebuah Participatory Action Research." *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 8, no. 1 (2021): 30–47. <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i1.34144>.
- Ayuningtyas, Fitria dan Uljanatunnisa. "Word of Mouth Untuk Memperkuat Brand Positioning 'The House of Raminten Sebagai Angkringan 'Tradisional Modern' Di Yogyakarta.'" *Communication* 8, no. 2 (2017): 20. <https://doi.org/10.36080/comm.v8i2.634>.
- Deska, Yola, Indraddin, dan Azwar. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Nagari." *Jurnal Niara* 18, no. 2 (2025): 443–58. <https://doi.org/10.31849/yh2m6a17>.
- Dina, Sophia, Suryo S. Hadiwijoyo, dan Christian H. D. Fretes. "Collaborative Governance in the Development of Salatiga as a Creative City of Gastronomy." *Journal of Management and Administration Provision* 5, no. 1 (2025): 110–29. <https://doi.org/10.55885/jmap.v5i1.574>.
- dr. Abdul Fattah NAsution M.pd. *metode penelitian kualitatif*. Harfa Creative, 2023.

- Dr. H. Nazar Naamy, M.Si. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DASAR-DASAR & APLIKASINYA*. Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019.
- Dr. H. Zucrhi Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press, 2021.
- Dr. Sirajudin Saleh, S.Pd., M.Pd. *mengenal penelitian kualitatif*. Agma, 2023.
- Dyah Ayu Nurita dan Radjikan. “Pemberdayaan Perempuan melalui Program Sekolah Perempuan (SEKOPER) untuk kesetaraan dan partisipasi dalam pembangunan di Desa Kramatinggil Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur.” *Jurnal Penelitian Administrasi Publik* 5, no. 02 (2025). <https://doi.org/10.69957/paob.v5i02.2191>.
- Gassing, Abdul, Catur Y. Prasetyo, Nico Ferianzo, Fitri U. Azizah, dan Anisa N. Jannah. “Kampung Pangan Berseri Program as an Effort to Overcome Malnourished Children in Balikpapan City.” *Interdisciplinary Journal and Hummanity (Injury)* 2, no. 9 (2023): 748–56. <https://doi.org/10.58631/injury.v2i9.124>.
- Harsana, Minta, Muhammad Baiquni, Eni Harmayani, dan Yulia A. Widyaningsih. “Potensi Makanan Tradisional Kue Kolombeng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Home Economics Journal* 2, no. 2 (2019): 40–47. <https://doi.org/10.21831/hej.v2i2.23291>.
- Hasdiani, Tanisa, Sungkowo Edy Mulyono, dan Yusuff Olatunji Abimbowo. “Women’s Participation in Cultural Tourism Based Community Empowerment.” *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 11, no. 1 (2024): 49–61. <https://doi.org/10.21831/jppm.v11i1.72328>.
- Hasibuan, Putri Anggraini, M. Ridho Putra Awan, Rabiah Ulfah Hasibuan, dan Winda Kustiawan. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Kuliner Pasar Kamu di Desa Denai Lama Pantai Labu.” *PEMA* 5, no. 2 (2025): 501–9.
- Hidayah, Munjiat I., Pauleni Juliani, Marini Marini, Annisa R. Alamri, Leony E. Kolanus, dan Cinta W. Astuti. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Produksi Kain Tenun Di Kampung Tenun Khatulistiwa.” *Sosietas* 13, no. 2 (2024): 163–77. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v13i2.64983>.
- Hutajulu, Helen M. R., dan Danang Indrajaya. “The Role of Community Empowerment on Sustainable Tourism Development and Creative Economy and Its Impact on Community Wellbeing in Bandung.” *International Journal of Economics Development Research (Ijedr)* 6, no. 5 (2025): 2499–519. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v6i5.8591>.

- Juliana, Juliana. "Analisis Potensi Kawasan Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Tegal Jawa Tengah." *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 10, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.31294/khi.v10i2.6356>.
- Kapioru, Charles. "Identifikasi Objek Wisata Potensial Dan Strategi Pengelolaan Dalam Mendukung Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Kupang." *Jurnal Inovasi Kebijakan* 4, no. 1 (2019): 27–43. <https://doi.org/10.37182/jik.v4i1.29>.
- Lestari, Ika D., dan Sri Wibawani. "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Kerajinan Akar Jati Di Kabupaten Bojonegoro Sebagai Produk Unggulan Daerah." *Publik Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia Administrasi Dan Pelayanan Publik* 9, no. 2 (2022): 333–44. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i2.346>.
- Marino, Wilman S., dan Gun G. Gunawan. "Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Layanan Lembaga Keuangan Mikro Dan Program Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya." *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen* 4, no. 2 (2021): 121. <https://doi.org/10.33603/jibm.v4i2.4222>.
- Masjhoer, Jussac M., Aditha A. Prakoso, Eko Haryanto, Nida Natriya, dan Hanna Devita. "Pelatihan Tata Kelola Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Kalakijo, Bantul." *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 2 (2025): 458–66. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i2.57931>.
- Mayasari, Ira, dan Adrian S. Pasaribu. "Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Pontianak Kalimantan Barat." *Jurnal Pendidikan Dan Perhotelan (Jpp)* 1, no. 1 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.21009/jppv1i1.01>.
- Milyantono, Riyan C., Enrika T. Puspita, Anindya Wulandari, dan Farida Yuliaty. "Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Umkm Berbasis Keberlanjutan Dari Berbagai Daerah Di Indonesia." *Prosiding Seminar Sosial Politik Bisnis Akuntansi Dan Teknik* 6 (2025): 285–98. <https://doi.org/10.32897/sobat.2024.6.1.4193>.
- Murni, Narwastu. "Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Wisata Kampung Lama Kabupaten Deli Serdang Berbasis Potensi Lokal." *Tourism Hospitality and Culture Insights Journal* 3, no. 1 (2023): 80–87. <https://doi.org/10.36983/thcij.v3i1.454>.
- Nugroho, Dhimas Setyo. "DESA WISATA SEBAGAI COMMUNITY BASED TOURISM." *Upajiwa Dewantara : Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat* 1, no. 2 (2017): 68–82.
- Osborne, Natalie, dan Deanna Grant-Smith. *In-Depth Interviewing*. 2021, 105–25. https://doi.org/10.1007/978-981-16-1677-8_7.

- Palinkas, Lawrence A., Sarah M. Horwitz, Carla A. Green, Jennifer P. Wisdom, Naihua Duan, dan Kimberly Hoagwood. "Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research." *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research* 42, no. 5 (2013): 533–44. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>.
- Pramezwary, Amelda, Juliana Juliana, dan Ira B. Hubner. "Desain Perencanaan Strategi Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Dan Belanja Kota Bandung." *Jurnal Pariwisata* 8, no. 1 (2021): 10–21. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9205>.
- Pramezwary, Amelda, Juliana Juliana, dan Ira B. Hubner. "Desain Perencanaan Strategi Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Dan Belanja Kota Bandung." *Jurnal Pariwisata* 8, no. 1 (2021): 10–21. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9205>.
- PROF. DR. SUGIYONO. *Metode Penelitian kualitatif*. PENERBIT ALFABETA BANDUNG, 2022.
- Prof. Dr. Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Alfabeta, 2013.
- Pujiati, Pujiati, Ritha Dalimunte, Khairina Khairina, dan Fanindia Purnama. "Pengembangan Potensi Budaya Wisata Kuliner Pasar Kamu (Pekan Sarapan Karya Anak Muda) Desa Denai Lama, Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang." *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 7 (2022): 5681–92. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i7.4134>.
- Putra, Mandradhitya K., Mohammad L. Suryadana, Atang S. Safari, dan M. Misran. "Produk Kuliner Berbahan Baku Lokal Dalam Pengembangan Wisata Kuliner Di Desa Wisata Neglasari, Kecamatan Cisompet Kabupaten Garut." *Barista Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata* 9, no. 1 (2022): 46–60. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.450>.
- Rachmawati, Dr Eva, Syafitri Hidayati, dan Tri Rahayuningsih. "COMMUNITY INVOLVEMENT AND SOCIAL EMPOWERMENT IN TOURISM DEVELOPMENT." *Media Konservasi* 26, no. 3 (2022): 193–201. <https://doi.org/10.29244/medkon.26.3.193-201>.
- Rodhiyah, Annisa, dan Atiqah Sabardila. "Gumbrekan Mahesa Dan Karnaval Kerbau Sebagai Wisata Budaya Perspektif Masyarakat Desa Banyubiru, Widodaren, Ngawi." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 24, no. 1 (2022): 60–69. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v24i1.3505>.
- Rulianti, Erina. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Situ Rawa Binong Di Desa Hegarmukti Kecamatan Cikarang Pusat." *DJPL* 1, no. 05 (2024): 128–37. <https://doi.org/10.59422/djpl.v1i05.379>.

- Saksono, Herie, Bachtari A. Hidayat, Evi Yuliana, dkk. *The Impact of Tourism and the Creative Industry on the Economy of the Community*. 201 (2022). <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211225.004>.
- Setyaningsih, Wiwik, Ahmad Syawaludin, dan Auliya R. Ramadhani. "Tourism Kampong Development Model Through Community Involvement Towards Sustainable Creative-Based Tourism." *International Journal of Sustainable Development and Planning* 19, no. 11 (2024): 4323–30. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.191121>.
- Suharto, Ririn P., Zubaidi Zubaidi, Ane F. Novitasari, Bambang Suryanto, Ardian W. Setiawan, dan Aulia N. Putri. "Pelatihan Menjadi Pemandu Wisata Di Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang." *Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 7 (2023): 723–29. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i7.732>.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Medika
- Supriyadi, Supriyadi, Indah Suryani, Ade Christian, dan Ibnu Rusdi. "Pelatihan Desain Katalog Produk Sebagai Media Promosi Pada UMKM Warga Panjibuwono Bekasi." *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2023): 371–76. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.403>.
- Ulhaq, Ziyad, dan Samsul Ariyadi. "Implementasi Hadist Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Desa Sendangtirto: Analisis Pemberdayaan Umkm Syariah Berdasarkan Perspektif Maqashid Syariah." *Jpi* 1, no. 2 (2025): 277–88. <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.1091>.
- Utami, Vidya Y., Siti Y. M. Yusuf, dan Johan Mashuri. "Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat." *Thejournalish Social and Government* 3, no. 3 (2022): 219–26. <https://doi.org/10.55314/tsg.v3i3.286>.
- Vidya Yanti Utami, Siti Yulianah M. Yusuf, dan Johan Mashuri. "PENERAPAN COMMUNITY BASED TOURISM DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT." *TheJournalish: Social and Government* 3, no. 3 (2022): 219–26. <https://doi.org/10.55314/tsg.v3i3.286>.